

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 adalah sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (*idx., 2017*).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah badan resmi di Indonesia dalam pelaksanaan perdagangan pasar modal yang berperan sebagai penyedia dan penyalur dana. Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Dalam memberikan informasi terbaru dan lengkap mengenai perkembangan bursa efek kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan informasi pergerakan harga bursa efek melalui media cetak dan elektronik. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 02 Januari 2017 berjumlah 539 perusahaan yang terbagi dalam tiga sektor besar yaitu: sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Sektor manufaktur atau sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sektor yaitu sektor makanan dan minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kostemtik dan barang keperluan rumah tangga, dan sektor peralatan rumah tangga. (*sahamok, 2017*).

Industri makanan dan minuman masih menjadi pendorong utama pertumbuhan di Indonesia hal ini ditopang oleh jumlah masyarakat di Indonesia yang mencapai 260 juta orang dan mencapai 40% dari total penduduk ASEAN menjadikan Indonesia sebagai negara yang strategis untuk dijadikan basis produksi dikawasan dan menjadikan perusahaan global menginvestasikan modalnya di Indonesia ([investor](#), 2017). Industri makanan dan minuman dijadikan objek penelitian dikarenakan investasi di sektor ini menjadi yang kedua terbesar di

Indonesia setelah sektor pertambangan ([investor](#), 2017). Hal ini yang membuat penulis tertarik pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Saat ini ada enam belas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                                  |
|----|-----------------|--|
| 1  | AISA            | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.                   |
| 2  | ALTO            | Tri Banyan Tirta Tbk.                            |
| 3  | CEKA            | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                     |
| 4  | CLEO            | Sariguna Primartita Tbk.                         |
| 5  | DLTA            | Delta Djakarta Tbk.                              |
| 6  | HOKI            | Buyung Poetra Sembada Tbk.                       |
| 7  | ICBP            | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.                  |
| 8  | INDF            | Indofood Sukses Makmur Tbk.                      |
| 9  | MLBI            | Multi Bintang Indonesia Tbk.                     |
| 10 | MYOR            | Mayora Indah Tbk.                                |
| 11 | PSDN            | Prashida Aneka Niaga Tbk.                        |
| 12 | ROTI            | Nippon Indosari Corporindo Tbk.                  |
| 13 | SKBM            | Sekar Bumi Tbk.                                  |
| 14 | SKLT            | Sekar Laut Tbk.                                  |
| 15 | STTP            | Siantar Top Tbk.                                 |
| 16 | ULTJ            | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. |

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), 2017

Sektor industri manufaktur di beberapa bidang memang sempat mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Namun, lain halnya dengan industri manufaktur di sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya tingkat konsumsi dan arus deras ekspor di sektor makanan dan minuman. Industri makanan juga dapat dikatakan sebagai lokasi yang strategis dalam berbisnis, sehingga dari tahun ketahun pendapatan negara yang diperoleh dari industri makanan dan minuman terjamin aman ([manufakturindo](#), 2017)

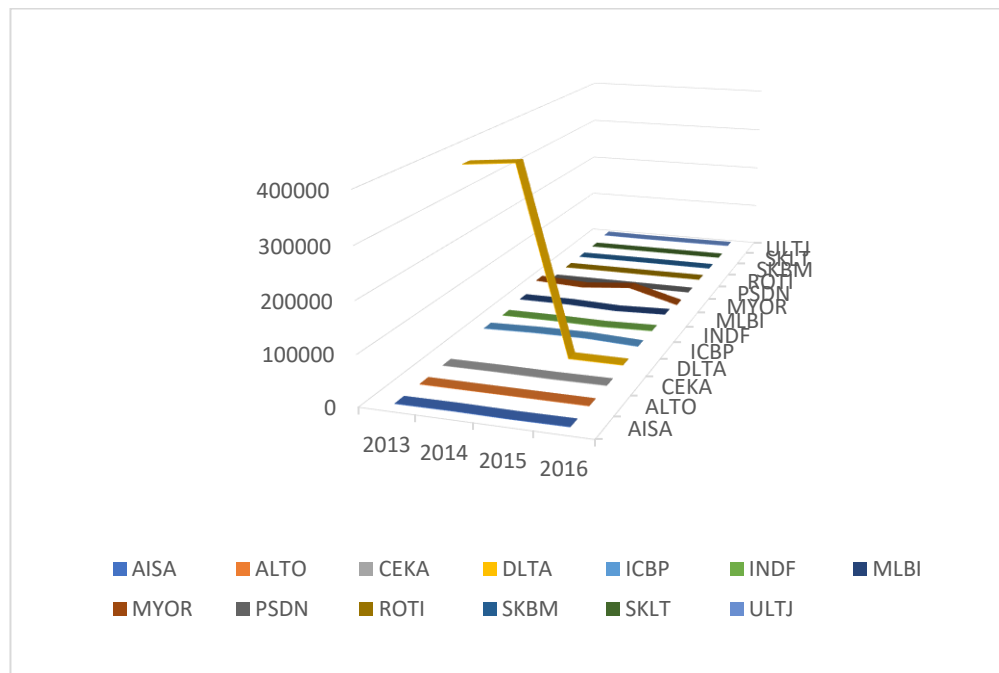
## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Weston dan Bringham (2014) harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan (*closing price*) di bursa sehingga harga penutupan merupakan harga terakhir pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan saham.

Dalam (sahamok, 2017) faktor yang menjadi penyebab saham naik turun (fluktuasi) yakni faktor panik, faktor fundamental makro, dan faktor fundamental perusahaan. Faktor panik adalah sikap investor secara bersamaan menjual atau membeli sahamnya karena adanya informasi negatif atau isu suatu perusahaan dimana investor menginvestasikan sahamnya, faktor fundamental makro yakni dinaikkan atau diturunkannya suku bunga oleh bank sentral Amerika (Federal Reserve), bank Indonesia, serta besar kecilnya nilai ekspor dan impor yang berakibat pada nilai tukar rupiah. Faktor fundamental perusahaan adalah faktor yang dimana terjadi pada fundamental ekonomi perusahaan yakni faktor ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor ini lebih cocok untuk dijadikan pertimbangan para investor dalam membuat keputusan untuk memilih saham mana yang dibeli dalam jangka panjang.

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli atau menjual saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. (Eva Ariesanti, 2008). Keni (2008), Abdullah Taman (2009), Evi Mutia (2012), dan Selvy Hartanto (2012) menyatakan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio laba bersih yang digunakan untuk melihat pencapaian perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Tandelilin (2002) ROE merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham baik secara langsung atau dengan laba yang telah ditahan.

Berikut merupakan grafik perkembangan harga saham penutupan (*closing price*) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016.

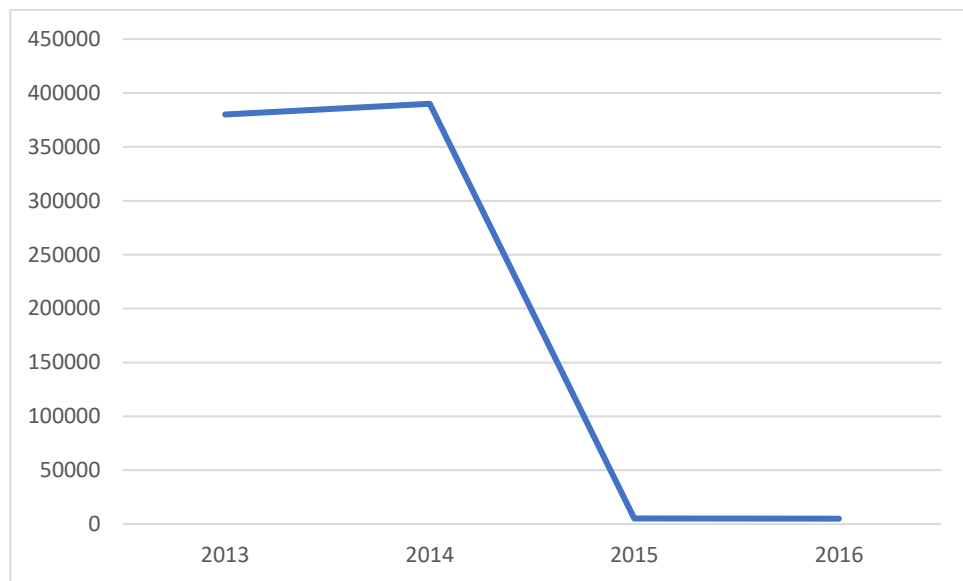


**Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**

*Sumber: www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis, 2017*

Berdasarkan gambar 1.1 terjadi fluktuatif yang sangat signifikan pada 2 perusahaan makanan dan minuman yang mana 2 perusahaan tersebut merupakan 3 besar perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi tiap tahunnya pada tahun 2013 sampai 2016.

**Gambar 1.2 Pergerakan Harga Saham DLTA ( PT Delta Djakarta Tbk) Tahun 2013-2016**

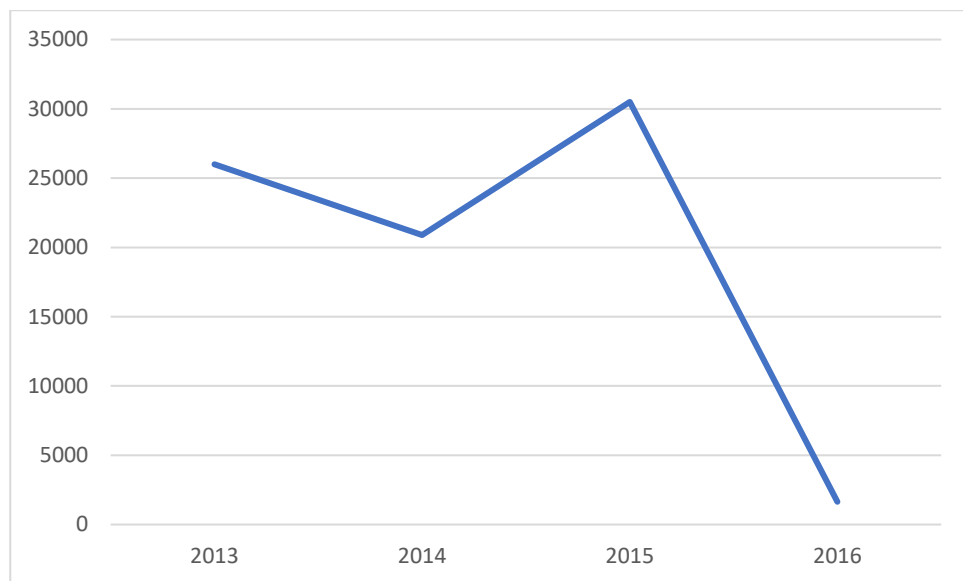


*Sumber: www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis, 2017*

Kepala Riset NH Korindo Reza Priyambada mengungkapkan bahwa dengan *stock split* ini, harga saham [DLTA](#) akan terpecah dari Rp 270.000 menjadi kisaran Rp 5.400. Ia berharap saham [DLTA](#) akan lebih likuid pasca *stock split*. Reza mencermati bahwa saat ini saham DLTA hanya bergerak berdasarkan momentum. Bahkan, saham [DLTA](#) pun telah 2 minggu tak mengalami fluktuasi. Pada kuartal pertama 2015, laba [DLTA](#) mengering 58,92% dari Rp 81,2 miliar menjadi Rp 33,35 miliar. Ini disebabkan oleh penjualannya yang turun 42,44% dari Rp 572,19 miliar ke posisi Rp 329,31 miliar. Padahal bebannya terpotong 33,77% dari Rp 70,34 miliar jadi Rp 46,58 miliar. Reza menilai penjualan [DLTA](#) turun karena adanya larangan penjualan minuman keras di mini market. Sehingga, [DLTA](#) perlu mengejar penjualan di ritel besar dan tempat hiburan. Walaupun bebannya menurun, kondisi itu tak mampu mengerek laba bersih [DLTA](#).

Sampai akhir tahun, Reza melihat belum ada peningkatan yang berarti terhadap [DLTA](#). Apalagi saat bulan Ramadhan, penjualan minuman beralkohol akan mengalami penurunan ( [Investasi.kontan.co.id](#), 2015).

**Gambar 1.3 Pergerakan Harga Saham MYOR (PT Mayora Indah Tbk) Tahun 2013-2016**



*Sumber: [www.idx.co.id](#) dan data diolah oleh penulis, 2017*

Commissioner Head of Corporate Secretary & Investor Relations Mayora Indah, Hermawan Lesmana mengatakan dengan adanya aksi korporasi ini, perseroan berharap dapat membuka akses bagi para investor ritel untuk mengoleksi atau berinvestasi pada saham Mayora. "Sebelumnya banyak perusahaan asing yang mengoleksi saham kami, sisanya lokal karena harganya tinggi. Dengan adanya stock split, kami berharap investor ritel lebih tertarik," kata Hermawan kepada sejumlah media di Jakarta, Kamis (4/8/2016). Untuk diketahui, dengan adanya pemecahan saham 1:25, maka nilai saham Mayora dari Rp38.200 per saham, diperkirakan menjadi Rp1.500-Rp1.600 per saham. Pada sesi perdagangan I hari ini, saham berkode MYOR ini naik 5 poin atau 0,30% menjadi Rp1.665 per saham.

Menurut Hermawan, perseroan optimis, kinerja kedepan akan lebih baik. Pasalnya hingga semester I/2016, emiten consumer goods tersebut telah meraih penjualan sebesar Rp9,2 triliun. Sementara laba bersih yang telah diraih mencapai Rp606 miliar. "Hingga akhir tahun ini kami optimistis bisa mencatat revenue sebesar Rp16,5-17,5 triliun, dengan bottom line dua kali dari laba bersih di semester I atau sekitar Rp1,2 triliun," harapnya. Sebelumnya, Head of Research PT Koneksi Kapital Alfred Nainggolan menjelaskan pergerakan saham Mayora hingga saat ini telah naik 38,5% atau jauh di atas kinerja pasar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun lalu, harga saham MYOR juga tumbuh 43% yang juga melebihi kinerja pasar maupun sektornya. "Dengan level pertumbuhan usaha dan sektornya tersebut sebenarnya cukup pas MYOR masuk menjadi kategori saham growth stock," kata dia belum lama ini

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat. Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya

melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering, digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:230). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* bagi investasi yang dilakukan oleh investor, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham (Rusli dan Dasar, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Melihat berbagai penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang berbeda mengenai pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham. Pada penilitan Rusli dan Dasar(2014) serta penelitian Sari (2014) menyatakan bahwa *Return Of Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada peneltian Saputri dan Soekotjo(2016) dan Penelitian Astutik, Surachman dan Djazuli(2014) menyatakan bahwa *Return Of Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio *leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2015:190), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal (Hery, 2015:198). Tingkat risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini diprosikan dengan rasio DER dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui perubahan harga saham (Dewi dan Suaryana, 2013). Melihat berbagai penelitian sebelumnya



terdapat beberapa hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Pada penelitian Dewi dan Suaryana (2013) serta penelitian Abditama dan Damayanti (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Octaviani dan Komalasarai (2017) serta penelitian Astutik, Surachman dan Atim Djazuli(2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh.

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar (Hery, 2015:178). Dalam hal ini, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Dari penjelasan mengenai *Current Ratio* dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CR maka semakin bagus untuk perusahaan karena menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Namun sebaliknya, jika nilai CR rendah maka menunjukkan bahwa semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa CR yang meningkat berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik dan itu mempengaruhi kemampuan labaan perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Melihat berbagai penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham. Pada penelitian Mujiono dan Prijati(2017) serta penelitian Saputri dan Soekotjo(2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham. Sedangkan penelitian Octaviani dan Komalasarai (2017) serta penelitian Abditama dan Damayanti (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*. Oleh karena itu,

penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM** (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Secara umum saham terdiri atas dua bentuk yaitu saham biasa dan saham preferen. Penilaian saham ditentukan dengan menggunakan konsep nilai waktu dari uang. Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan yang dapat dinilai dengan kinerja keuangan perusahaan serta faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi, sosial, dan politik suatu negara.

Berdasarkan Berdasarkan gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, menunjukkan fenomena bahwa terjadinya fluktuasi yang signifikan pada harga saham terutama pada 2 perusahaan yang termasuk 3 besar perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi pada setiap tahunnya yaitu DLTA ( PT Delta Djkarta Tbk) dan MYOR ( PT Mayora Indah Tbk).

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Harga Saham, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) perusahaan di sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan ROE, DER dan CR terhadap Harga Saham pada periode 2013-2016?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel x terhadap variabel y:
  - a. Apakah terdapat pengaruh dari *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham?
  - b. Apakah terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham?
  - c. Apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Harga Saham, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) perusahaan di Makanan dan Minuman pada tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham pada periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel x terhadap variabel y :
  - a. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
  - b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
  - c. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan beberapa manfaat yaitu :

#### **1.6.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh ROE, DER, dan CR terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman pustaka dalam penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### 1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, dapat dijadikan sebagai pertimbangan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

#### 2. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan yang terdaftar di BEI supaya tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di BEI dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perusahaan makanan dan minuman. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diperoleh peneliti dari website resmi BEI.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai Februari 2017. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2013-2016.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

**BAB I      PENDAHULUAN**

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, fenomena dan argument teoritis yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, serta tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian.

**BAB II     TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara ringkas, dan padat hasil kajian kepustakaan mengenai *Retur of Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Memuat tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III    METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan penelitian. Meliputi karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas atau *trustworthiness*, dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Meliputi analisis responden terhadap variabel penelitian, analisis statistic, dan analisis pengaruh variabel

**BAB V     KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran penulis untuk aspek teoritis dan aspek praktik